

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
DI KELAS V SD NEGERI 101768
TEMBUNG T.A 2018**

Zuraidah

Surel: zuraidah@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine whether by using Talking Stick learning model can improve student learning outcomes on the subject matter of freedom of association in Class V SD Negeri 101768 Tembung 2013/2014. The type of research used in this research is Classroom Action Research (PTK) with the subject of all students of grade V SD Negeri 101768 Tembung 2018 as many as 29 students, consisting of 15 women and 14 men. Based on the data analysis at the pretest of 29 students obtained classical completeness as much as 7 students 24% got the due diligence, and as many as 22 students 76% got an incomplete score with an average score of 59.48.

Keywords: Learning Outcomes, Talking Stick Learning Model

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok kebebasan berorganisasi di Kelas V SD Negeri 101768 Tembung TA 2018. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek seluruh siswa kelas V SD Negeri 101768 Tembung T.A 2018 sebanyak 29 orang siswa, yang terdiri dari 15 orang perempuan dan 14 orang laki-laki. Berdasarkan analisis data pada saat pretes dari 29 orang siswa diperoleh tingkat ketuntasan klasikal sebanyak 7 orang siswa 24% mendapat nilai tuntas, dan sebanyak 22 orang siswa 76% mendapat nilai belum tuntas dengan nilai rata-rata 59,48.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Talking Stick*

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di SD untuk dapat mewujudkan proses pendidikan yang integral dan mampu mengembangkan kepribadian warga negara yang partisipatif bertanggung jawab yang akan menjadi landasan untuk perkembangan masyarakat Indonesia yang demokratis. Pelajaran PKn sangat penting untuk diajarkan

kepada siswa. Menurut pengalaman peneliti selama melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 101768 Tembung T.A 2018 selama 3 bulan, mulai bulan 8 sampai bulan 11, hal demikian tidak sering disadari oleh sebagian siswa yang disebabkan minimnya informasi mengenai apa dan bagaimana sebenarnya PKn itu. Sehingga berakibat buruk pada hasil belajar siswa, sebab mereka hanya belajar

PKn dengan mendengarkan penjelasan seorang guru dan menghafal materi. Padahal hasil belajar khususnya pembelajaran PKn diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan pada diri siswa.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan di SD Negeri 101768 Tembung, dalam pembelajaran PKn, guru sering menggunakan metode pembelajaran ceramah yang bersifat konvensional yang mengakibatkan pembelajaran berpusat pada guru. Guru menjelaskan hanya sebatas materi yang harus diselesaikan dalam beberapa pertemuan karena mengejar target sesuai dengan kurikulum dan memberikan soal-soal latihan sehingga dapat membuat siswa jenuh. Metode pembelajaran ini tidak dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Hal ini tampak perilaku siswa yang cenderung hanya mendengar dan mencatat pelajaran yang diberikan guru. Kurangnya kesadaran guru melibatkan siswa dalam kegiatan belajar membuat siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran yang diberikan.

Pembelajaran yang disampaikan dalam pembelajaran PKn kurang menarik bagi siswa, hal ini dapat dilihat masih adanya siswa yang berbicara dengan teman sebangku pada saat guru menjelaskan materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran PKn banyak siswa yang tidak mau bertanya apalagi mengemukakan pendapat atau saran tentang materi yang diberikan, hanya sebagian saja yang aktif dan sebagian

kurang mampu mengemukakan pendapat. Dengan demikian jelas terlihat bahwa guru dan cara mengajarnya merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam belajar. Oleh sebab itu sebagai pengajar, guru harus menggunakan cara belajar yang sesuai dengan pelajaran PKn, tugas pendidik (guru) tidak hanya menuangkan sejumlah informasi ke dalam benak siswa, tetapi mengusahakan bagaimana agar konsep-konsep pada pelajaran dimengerti siswa. Pembelajaran yang dilakukan secara konvensional inilah menjadi salah satu penyebab hasil perolehan nilai siswa pada pelajaran PKn di kelas V masih tergolong relatif rendah dengan beberapa kali ulangan formatif yaitu rata-rata masih dibawah 6,5 atau belum mencapai ketuntasan.

Dari masalah yang dikemukakan di atas, perlu dicari strategi dan model pembelajaran baru yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang mengutamakan kompetensi yang berpusat pada siswa., memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dalam kehidupan nyata. Di sinilah guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik siswa. Model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil

belajar siswa dalam mata pelajaran PKn.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 101768 Tembung dengan jumlah siswa 34 terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Sebagai subyek penelitian adalah siswa kelas VI, SD Negeri 101768 Tembung tahun pelajaran 2017 / 2018 dengan jumlah siswa 34 terdiri dari dari 20 siswa lakilaki dan 14 siswa perempuan.

Siklus I

- a). Peneliti mengidentifikasi masalah dan merumuskannya
- b). Peneliti menyusun rencana pembelajaran yang memuat pokok bahasan luas permukaan bangun ruang
- c). Peneliti mempersiapkan alat peraga bangun ruang dan jaring-jaringnya yang telah dibuat oleh siswa sebelumnya
- d). Peneliti memberi penjelasan secara singkat perihal langkah-langkah pembelajaran

Rencana tindakan yang akan dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut.

- a). Guru menjelaskan materi secara klasikal dengan peragaan bangun ruang beserta jaring-jaringnya
- b). Siswa berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil tentang bentuk-bentuk sisi bangun ruang balok dan kubus

- c). Siswa mengisi lembar kerja dengan hasil diskusi, dan dikumpulkan untuk dibahas
- d). Guru mengajukan pertanyaan secara individual sebagai umpan balik
- e). Pemberian tugas PR

Siklus II

- a). Identifikasi masalah yang diperoleh pada siklus 1
- b). Guru menyusun rencana pembelajaran yang memuat pokok bahasan luas permukaan bangun ruang
- c). Guru merancang skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan

Tindakan

- a). Guru menjelaskan materi pelajaran secara singkat tentang luas permukaan bangun ruang
- b) Siswa berdiskusi dalam kelompoknya untuk menemukan rumus menghitung luas permukaan bangun ruang dan penerapannya.
- c). Salah satu siswa disuruh maju ke depan menyelesaikan soal yang berkaitan dengan luas permukaan bangun ruang
- d). Siswa secara individual diberi soal berkaitan dengan luas permukaan bangun ruang
- e). Siswa melaporkan hasil test kepada petugas
- f). Siswa diberi tugas PR

Adapun rumus ketuntasan hasil belajar siswa

$$PPH = \frac{B}{N} \times 100 \quad \text{sudijono} \\ (2011:318)$$

Keterangan:

PPH : Persentase Penilaian Hasil

B : Skor yang diperoleh siswa

N : Skor Total

Kriteria :

80 – 100 : Tuntas

70 – 79 : Tuntas

40 – 69 : Tidak Tuntas

20 – 39 : Tidak Tuntas

0 – 19 : Tidak Tuntas

Dari uraian di atas dapat diketahui siswa yang belum tuntas belajar dan yang sudah tuntas belajar secara individu. Selanjutnya dapat juga diketahui apakah ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai, dilihat dari persentasi siswa yang sudah tuntas dalam belajar dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Nana}$$

Sudjana, 2011 : 133)

Keterangan :

f : Ferkuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Number of cases (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

p : angka persentase

Dengan kriteria penilaian :

80-100 = Sangat Baik (SB)

75 – 79 = Baik (B)

65 - 74 = Cukup Baik (CB)

<64 = Kurang Baik

Untuk mengetahui rata-rata hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$PPH = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

PPH : Hasil observasi

B : Skor observasi yang diperoleh

N : Skor maksimal

Adapun kriteria untuk menentukan kriteria penilaian aktivitas guru dan siswa akan digunakan kriteria menurut Aqib (2006:54) sebagai berikut:

- Skor 80-100 :
Tingkat aktivitas tinggi
- Skor 60-79 :
Tingkat aktivitas sedang
- Skor 0-59 :
Tingkat aktivitas rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*, adalah salah satu cara dipilih dan dilaksanakan oleh peneliti untuk membantu siswa memudahkan mereka untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar, terutama belajar pendidikan Kewarganegaraan dengan tujuan akhir dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari tindakan penelitian pada pre test dikategorikan pengetahuan siswa mengenai kebebasan berorganisasi tergolong masih rendah. Hasil penelitian pada saat pre test atau sebelum diadakan tindakan diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 59,48 dengan tingkat keberhasilan belajar

secara klasikal sebanyak 7 orang (24,14%). Kemudian dilakukan tindakan perencanaan pada siklus I. Setelah dilaksanakan tindakan pembelajaran melalui model pembelajaran *Talking Stick* yang dilakukan peneliti pada siklus I diperoleh rata-rata kelas meningkat menjadi 68,45 dengan tingkat keberhasilan siswa secara klasikal sebanyak 15 orang (51,72%) masih tergolong rendah, dan aktivitas siswa tergolong sedang (75). Hal ini berarti terjadi peningkatan keberhasilan yang dapat dilihat dari data pre test dan data pada tes siklus I, namun peningkatan ini belum mencapai standar yang telah ditetapkan, sehingga perlu perbaikan dan pengembangan pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian setelah diberikan tindakan pada siklus II dimana guru lebih memotivasi siswa agar lebih berani dalam menjawab atau memberikan kritikan dan saran atas jawaban temannya, siswa menjadi lebih mudah dalam mengerjakan soal dan memahami pelajarannya secara mandiri. Dari tes hasil belajar yang diperoleh nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 81,03 dengan tingkat keberhasilan belajar siswa secara klasikal sebanyak 24 orang (82,76%) sudah tergolong dalam tingkat yang tinggi serta aktivitas siswa tergolong baik (82,5).

Hal ini berarti terjadi peningkatan keberhasilan yang dapat dilihat dari data pre tes, siklus I dan siklus II dan peningkatan ini sudah mencapai standar yang telah ditetapkan dengan nilai siswa secara individu sudah memenuhi kriteria

ketuntasan belajar berdasarkan KKM yaitu nilai ≥ 70 dan ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu ≥ 80 siswa tuntas.

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka hasil peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas V SD Negeri 101768 Tembung melalui model pembelajaran *Talking Stick* tercapai pada siklus II dan peningkatan hasil belajar siswa secara individu dan klasikal telah mencapai kriteria ketuntasan yang telah diterapkan, sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan pada siklus III. Namun masih ada beberapa orang lagi yang belum tuntas, itupun karena siswa malas.

Tabel 1. Nilai Tes Awal

No	No.responden	Nilai	Belum berhasil	Berhasil
1	001	40	Belum berhasil	
2	002	40	Belum berhasil	
3	003	70		Berhasil
4	004	40	Belum berhasil	
5	005	55	Belum berhasil	
6	006	75		Berhasil
7	007	30	Belum berhasil	
8	008	65	Belum berhasil	
9	009	25	Belum berhasil	
10	010	40	Belum berhasil	
11	011	60	Belum berhasil	
12	012	30	Belum berhasil	
13	013	70		Berhasil
14	014	55	Belum berhasil	
15	015	0	Belum berhasil	
16	016	30	Belum berhasil	
17	017	60	Belum berhasil	
18	018	45	Belum berhasil	
19	019	20	Belum berhasil	
20	020	35	Belum berhasil	
21	021	30	Belum berhasil	
22	022	55	Belum berhasil	
23	023	35	Belum berhasil	
24	024	30	Belum berhasil	
25	025	30	Belum berhasil	
26	026	70		Berhasil
27	027	90		Berhasil
28	028	0	Belum berhasil	
29	029	50	Belum berhasil	
30	030	80		Berhasil
31	031	70		Berhasil
32	032	50	Belum berhasil	

33	033	45	Belum berhasil	16	016	50	Belum berhasil	
34	034	70		Berhasil				
Jumlah		1435	25	17	017	70		Berhas il
Rata-rata		42,21	73,53 %	26,47%				Berhas il

Dari hasil tes awal pada tabel diatas tergambar bahwa dari 34 orang siswa kelas VT SD Negeri 101768 Tembung tahun pelajaran 2017/2018, 25 orang siswa atau 73,52% belum mencapai nilai ketuntasan belajar yaitu nilai ≥ 70 berarti belum mencapai kompetensi dasar jaring-jaring dan luas permukaan bangun ruang sedangkan telah mencapai ketuntasan yaitu memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 9 orang siswa atau 26,47 % saja dengan nilai rata-rata kelas 42,21.

Tabel 2. Nilai Hasil Siklus I

No	No.Responden	Nilai	Belum Berhasil	Berhas il
1	001	50	Belum berhasil	
2	002	40	Belum berhasil	
3	003	50	Belum berhasil	
4	004	65		Berhas il
5	005	70		Berhas il
6	006	75		Berhas il
7	007	40	Belum berhasil	
8	008	65	Belum berhasil	
9	009	40	Belum berhasil	
10	010	65		Berhas il
11	011	70		Berhas il
12	012	50	Belum berhasil	
13	013	70		Berhas il
14	014	40	Belum berhasil	
15	015	40	Belum berhasil	

18	018		65		Berhas il
19	019	40	Belum berhasil		
20	020	50	Belum berhasil		
21	021	50	Belum berhasil		
22	022	70			Berhas il
23	023	50	Belum berhasil		
24	024	50	Belum berhasil		
25	025	50	Belum berhasil		
26	026	70			Berhas il
27	027	90			Berhas il
28	028	40	Belum berhasil		
29	029	70			Berhas il
30	030	80			Berhas il
31	031	70			Berhas il
32	032	70			Berhas il
33	033	70			Berhas il
34	034	80			Berhas il
Jumlah		1435	20	14	
Rata-rata		42,21	58,82 %	41,17 %	

Dari tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa yang berhasil belajar pada siklus I hanya 14 orang atau 41,17%, sedangkan selisihnya belum berhasil, untuk itu peneliti melanjutkan ini kesiklus II. Kelas yang di observasi dengan menggunakan lembar observasi adalah siswa kelas VI Sekolah Dasar

Negeri 101768 Tembung, dan berdasarkan hasil observasi hampir rata-rata keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar masih rendah untuk tiap indikator yang telah ditetapkan

Tabel 3. Nilai Hasil Siklus II

No	No.respon den	Nilai	Belum berhasil
1	001	75	
2	002	65	
3	003	90	
4	004	75	
5	005	65	
6	006	85	
7	007	80	
8	008	90	
9	009	75	
10	010	80	
11	011	85	
12	012	75	
13	013	90	
14	014	80	
15	015	70	
16	016	70	
17	017	90	
18	018	95	
19	019	60	Belum Berhasil
20	020	75	
21	021	70	
22	022	90	
23	023	60	Belum Berhasil
24	024	75	
25	025	55	Belum berhasil
26	026	80	
27	027	90	
28	028	50	Belum berhasil
29	029	70	
30	030	80	
31	031	80	
32	032	75	
33	033	75	
34	034	90	
Jumlah		2620	4
Rata-Rata		77,06	11,76%

Tabel 4. Lembar Observasi Siswa pada Siklus II

Dari tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas belajar pada siklus II ada 30 orang atau 88,23%, sedangkan ada 4 orang atau sekitar 11,76% belum berhasil. Jadi siswa tersebut secara klasikal

No	Indikator	Kondisi siklus II	%
1	Aktif dalam kegiatan pembelajaran	24	70,58 %
2	Bertanya kepada guru	26	76,40%
3	Bertanggung jawab atas tugas yang diberikan	28	82,35%
4	Selalu menyelesaikan tugas-tugas dengan cepat	26	76,47%
5	Aktif dalam menyelesaikan soal-soal di depan kelas atau soal latihan	25	73,52%
6	Motifasi belajar	28	73,52%
7	Memiliki usaha yang sangat menonjol	28	82,35%
8	Tidak menyelesaikan tugas dengan setengah-setengah	12	35,39%

siswa mengalami peningkatan keberhasilan maupun nilainya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara empiris telah terbukti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Berdasarkan penelitian, nilai rata-rata kelas pada pre test adalah 59,48 dan siswa yang tuntas belajar hanya 7 orang siswa (24,14%). Pada post test siklus I ini nilai rata-rata siswa adalah 68,45 dan siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 15 orang siswa (51,72%). Pada post test siklus II nilai rata-rata kelas adalah 81,03 dan siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 24 orang siswa (82,76%), siswa yang belum tuntas hanya 5 orang siswa (17,24%).
3. Berdasarkan hasil observasi diperoleh peningkatan proses

belajar mengajar pada guru dan siswa. Hasil observasi pada siklus I proses pembelajaran yang berlangsung cukup. Dari 10 aspek yang diamati, siswa memiliki kategori sedang. Dari 10 aspek yang diamati, siswa memiliki kategori sedang yaitu 7,5 sedangkan pada guru, dari 10 aspek yang diamati guru memiliki kategori 90. Pada hasil observasi pada siklus II proses pembelajaran yang berlangsung baik. Dari 10 aspek yang diamati, siswa memiliki kategori tinggi. Dari 10 aspek yang diamati, siswa memiliki kategori tinggi yaitu 82,5 sedangkan pada guru, dari 10 aspek yang diamati guru memiliki kategori yang tinggi yaitu 90.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsini, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- Bahdin dan Ardial. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Medan: kencana
- Dewi, Rosmala. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Pasca Sarjana Unimed
- Djamarah, Saiful Bahri. 1995. *Psikologi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara
- <http://nataliatunas.blogspot.com/2012/12/skripsi-model-pembelajarantalking.html>
- Istarani. 2012. 58 *Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada
- Mudjiono, Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*, Surakarta: Pustaka Belajar
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Prinsip-prinsip dan tehnik evaluasi pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Surabaya: Pustaka Belajar
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana